

Aspek Sosial Pengarang dan Representasinya dalam Novel *Patuhi Rules!* Karya Yossi Zahra (Kajian Sosiologi Sastra)

Intan Dafri Hamzi¹, Washadi²

^{1,2} Sastra Indonesia, Universitas Pamulang

e-mail: intandhamzi@gmail.com¹, hdsastra47@gmail.com²

Abstrak

Pengarang adalah masyarakat yang dapat dipelajari sebagai makhluk sosial. Keterkaitan antara pengarang dengan aspek sosial sangat erat kaitannya dalam penciptaan sebuah karya sastra yang menjadi latar belakang penelitian ini. Sejalan dengan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek sosial Yossi Zahra sebagai pengarang dilihat dari kehidupan sehari-hari dan mendeskripsikan representasi aspek sosial pengarang dalam novel *Patuhi Rules!* karya Yossi Zahra, dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan ekspresif. Penelitian ini menggunakan kajian Sosiologi Sastra mengenai Sosiologi Pengarang teori Rene Wellek dan Austin Warren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan data mengenai aspek sosial Yossi Zahra sebagai pengarang dilihat dari kehidupan sehari-hari, mengenai dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang, juga terdapat representasinya di dalam novel *Patuhi Rules!*. Dapat diperjelas bahwa Yossi Zahra sebagai seorang pengarang menuliskan aspek sosial yang terdapat di dalam hidupnya ke dalam cerita novel yang dituliskannya.

Kata kunci: *Aspek Sosial Pengarang, Representasi, Sosiologi Sastra*

Abstract

Authors are people who can be studied as social beings. The relationship between authors and social aspects is closely related to the creation of a literary work which is the background of this research. In line with the background of the problem, this study aims to describe the social aspects of Yossi Zahra as an author seen from daily life and describe the representation of the author's social aspects in the novel *Patuhi Rules!* by Yossi Zahra, using descriptive methods and expressive approaches. This research uses the study of Sociology of Literature regarding the Sociology of Authors theory of Rene Wellek and Austin Warren. The results showed that data were found regarding the social aspects of Yossi Zahra as an author seen from daily life, regarding the economic basis of literary production, social background, author status, and author ideology, as well as its representation in the novel *Patuhi Rules!* It can be clarified that Yossi Zahra as an author writes the social aspects contained in her life into the novel story she wrote.

Keywords: *Social Aspects of Authors, Representation, Sociology of Literature*

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra tidak lepas dari pengarangnya, pengarang yang mengolah ide dan menuliskan cerita sesuai dengan imajinasinya. Seorang pengarang bebas menentukan alur dalam menciptakan sebuah karya sastra, pengarang berhak menuliskan apapun yang mereka pikirkan di dalam ceritanya. Oleh sebab itu, pengarang memiliki peran yang sangat penting terhadap karya sastra yang diciptakannya. Di dalam suatu zaman pengarang dapat menjadi oposisi kritis, biasanya seorang pengarang bisa menjadi kontra semacam bentuk perlawanan terhadap politik atau kaum elit yang semena-mena. Seperti halnya praktik rasisme yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* tidak bisa dilepaskan dari kondisi sosial masyarakat Indonesia pada era kolonial Belanda (Ridwan dan Sofianto, 2019). Terlihat pula pada penelitian yang dilakukan Yuniarti, dkk (2023) bahwa di dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori berkaitan dengan situasi politik dan sosial di Indonesia pada masa orde baru.

Dunia saat ini tengah digempur oleh arus digitalisasi. Di tengah dunia digital, kehidupan sosial sebagian pengarang seperti sudah ikut beralih ke dunia digital. Belakangan ini ramai mengenai *platform online* menulis dan membaca seperti *Wattpad*, *Fizzo*, *Noveltoon*, *Storial*, *KBM App*, dan yang sedang sangat digandrungi akhir-akhir ini adalah *Alternative Universe* (AU), yaitu *platform* kepenulisan lewat media sosial X yang dahulu bernama *Twitter*. Di mana pengarang mengunggah *fake chat* atau pesan palsu yang kemudian dibaca oleh orang lain. Yang menarik lagi, pengarang sekaligus mengunggah visual yang menarik minat pembaca, seperti divisualkan foto artis drama korea atau artis korean pop, anime, dan *hollywood*.

Jadi, sebagian pengarang saat ini aktivitas sosialnya sudah beralih ke digital, bagaimana menulis, menentukan segmen pembaca, mempromosikan dengan serba digital. Kreativitas seorang penulis dalam digital yang kini menjadi daya tarik bagi pembaca. Hakikatnya cerita yang diposting di *platform online* itu tetaplah sebuah karya sastra, yang didesain supaya orang-orang bisa membaca dan menikmati karya sastra dengan mudah dan cepat. Hal tersebut dikenal dengan istilah "Sastra Siber", dengan adanya Sastra Siber terlihat bahwa karya sastra juga mengikuti perkembangan teknologi yang ada saat ini. Hal tersebut dibuktikan dengan sebuah penelitian yang dilakukan, bahwa sastra siber mengikuti perkembangan zaman, bahkan bisa menjadi lahan dan penunjang kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya sastra (Yusanta dan Wati, 2020).

Pada penelitian kali ini, akan mengkaji permasalahan aspek sosial yang terdapat pada pengarang. Sebab, aspek sosial adalah aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, karena aspek ini menjelaskan bagaimana seseorang menjalankan kehidupannya di tengah masyarakat. Dengan demikian, akan dapat dipahami bagaimana pola kehidupan seorang pengarang. Serta menjadi referensi bagi orang lain yang ingin berproses menjadi seorang pengarang baru. Yossi Zahra adalah seorang pengarang yang lahir dari dampak digitalisasi, ia sebagai pengarang muda lahir dari media sosialnya, yaitu *Twitter* melalui *Alternative Universe* (AU). Ia mampu memanfaatkan media sosialnya untuk berkarya.

Sebagaimana dijelaskan oleh tim redaksi Gramedia dalam artikelnya, bahwa Cerita Yossi Zahra pertama kali diunggah di *Alternative Universe* (AU) di akun *Twitter* @yyour_aa pada 1 Oktober 2021, berhasil mendapatkan lebih dari 137 ribu likes dan sudah di *retweet* lebih dari 54,5 ribu kali. Kisah *Alternative Universe* (AU) ini lantas membawa Yossi Zahra dapat menerbitkan novel pertamanya pada April 2022 (Nandy, 2022). Karya tersebut terbit di PT. Bukune Kreatif Cipta dan menjadi buku *Best Seller* di toko buku Gramedia.

Dapat dilihat pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra memiliki keterkaitan dengan aspek-aspek yang terdapat dalam kehidupannya. Karya sastra bisa dikatakan sebagai hasil tiruan atau gambaran dari kenyataan, di mana sastra merupakan sebuah ungkapan dari fakta artistik dan imajinatif dari kehidupan manusia sehari-hari. Terbukti ketika peneliti membaca sebuah karya sastra, baik berupa novel, cerpen, atau puisi, peneliti bisa merasakan apa yang dituangkan dalam cerita tersebut benar-benar sesuai dengan kondisi saat ini. Imam (2017) melakukan penelitian dengan teori heurmeneutik dan mimesis, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kehidupan sosial yang terdapat dalam novel dapat kita temukan di dalam kehidupan nyata. Ditemukan bahwa kehidupan masyarakat sangat egois, yang menonjol adalah ketidakpedulian. Masyarakat hanya bisa saling memakan dan mempertahankan hidupnya.

Aristoteles dalam Wiyatmi (2013) menelaah mimesis yang dijalankan oleh para seniman bukan sekadar menyalin realitas, tetapi merupakan suatu proses yang penuh kreativitas. Dengan berlandaskan pada kenyataan, seniman (penyair) merangkai kembali realitas tersebut.

Meneliti aspek representasi yang terdapat dalam novel *Patuhi Rules!* dapat memahami makna novel lebih dalam. Dengan meneliti representasi sosial dapat memahami bagaimana pengarang menggunakan pengalaman dan pengetahuannya tentang realitas sosial, untuk membangun dunia dan karakter dalam novel. Hal ini dapat membantu menafsirkan makna novel dengan lebih mendalam, dan melihat bagaimana novel tersebut mencerminkan realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan pengarang.

Selain itu, dapat memperkaya apresiasi sastra terhadap novel *Patuhi Rules!*. Dengan memahami latar belakang sosial pengarang dan konteks sosial di mana novel tersebut ditulis, dapat lebih menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Apresiasi sastra yang lebih kaya dapat meningkatkan kecintaan pembaca terhadap sastra dan membantu untuk lebih memahami

dunia sosial di sekitar. Menganalisis hubungan antara novel dengan realitas sosial juga dapat belajar untuk mempertanyakan asumsi dan melihat berbagai perspektif yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti memfokuskan pengkajian pada aspek sosial pengarang, sebab setiap pengarang adalah warga masyarakat. Oleh sebab itu, pengarang dapat dipelajari sebagai makhluk sosial. Penelitian ini akan dikaji berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh (Wellek & Warren, 2016) pada bukunya yang berjudul asli *Theory of Literature*, terbit tahun 1977. Kemudian diindonesiakan oleh Melani Budianta tahun 1989 dengan judul *Teori Kesusastraan* dan edisi terbarunya tahun 2016, masalah yang akan dikaji berkaitan dengan dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra.

Mengkaji aspek sosial dalam diri seorang Yossi Zahra sebagai pengarang dilihat dalam kehidupan sehari-hari, dan representasinya dalam novel *Patuhi Rules!* menggunakan pendekatan aspek sosial pengarang, kajian Sosiologi Sastra, dengan teori Rene Wellek & Austin Warren. Sehingga nanti dapat peneliti temukan keterkaitan aspek sosial pengarang dalam kehidupan sehari-hari dan representasinya dalam novel *Patuhi Rules!*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menyusun penjelasan, representasi, atau ilustrasi dengan cara yang teratur, nyata, dan terkini tentang data-data, karakteristik, dan interaksi antara berbagai fenomena yang sedang diteliti (Wiyatmi, 2017). Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang mendalam, di mana peneliti terlibat lama di lapangan, secara teliti mencatat semua peristiwa yang berlangsung, melakukan analisis mendalam terhadap berbagai dokumen yang ditemukan, dan menyusun laporan penelitian yang rinci (Nasution, 2023).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif mengkaji fenomena sastra dari perspektif pengarang sebagai pencipta karya sastra. Teks sastra dipandang sebagai wujud ekspresi dari ide, perasaan, dan emosi seorang penulis. Pendekatan ini berupaya menginvestigasi keterkaitan antara karya sastra dan riwayat hidup serta pengalaman yang dilalui oleh penulis (Wiyatmi, 2017).

Dapat dikemukakan bahwa objek penelitian kali ini adalah Yossi Zahra sebagai pengarang. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, ditambah dengan informasi yang ditemui dari artikel dan media sosial pengarang. Serta mencari kata, kalimat, wacana yang memiliki representasi aspek sosial pengarang yang terdapat dalam novel *Patuhi Rules!* (Zahra, 2022). Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan cara teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik baca dan catat terhadap pengarang dan novel *Patuhi Rules!*. Teknik analisis data yang dilakukan sesuai dengan analisis model Miles dan Huberman. Ketika pengumpulan data sudah selesai, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Ekonomi Produksi Sastra & Representasinya

Data 01

Dari hasil observasi akun Twitter atau Aplikasi X milik Yossi Zahra yang dilakukan pada 23 Januari 2025, pukul 19.55. Ditemukan data bahwa Yossi Zahra mengunggah karyanya yang berjudul *Patuhi Rules!* di *Alternative Universe* (AU) di akun @yyourindaisy dengan 92.605 pengikut, berhasil mendapatkan lebih dari 178 ribu *likes* dan di *retweet* lebih dari 91 ribu kali. (akun X @yyouraindaisy, 2025).

Berdasarkan data yang didapat dari akun X milik Yossi Zahra, yang diakses pada 23 Januari 2025 pukul 19.55. Diketahui bahwa Yossi Zahra pertama kali mengunggah karyanya yang berjudul *Patuhi Rules!* di *Alternative Universe* (AU) di akun *Twitter* @yyouraindaisy pada 1 Oktober 2021, hingga saat ini berhasil mendapatkan 92.605 pengikut, lebih dari 178 ribu *likes* dan sudah di *retweet* lebih dari 91 ribu kali. Kisah *Alternative Universe* (AU) ini lantas membawa Yossi Zahra dapat menerbitkan novel pertamanya pada April 2022 di PT. Bukune Kreatif Cipta. Pada saat

selesai cetak, Karya Yossi Zahra mampu terjual ribuan eksemplar, hal tersebut dapat menunjang ekonomi pengarang dari segi finansial.

Data 02 (Representasi data 01)

“Pokoknya cowoknya yang suka lo kasih lihat di Twitter, Ji. Anak penerus perusahaan yang terkenal itu.” (Yossi Zahra, *Patuhi Rules!*, hlm. 5).

Berdasarkan kutipan novel *Patuhi Rules!* karya Yossi Zahra pada halaman 5. Diketahui bahwa data tersebut representasi dari Data 007 subbab Dasar Ekonomi Produksi Sastra. Merepresentasikan media sosial Twitter yang digunakan Yossi Zahra dalam mengunggah karyanya. Berdasarkan data, tokoh dalam novel *Patuhi Rules!* memperoleh informasi melalui akun Twitter. Penggunaan media sosial termasuk salah satunya Twitter ramai digunakan orang untuk mencari berbagai informasi, sehingga dalam novel, tokoh Jinan memperlihatkan informasi dari Twitter mengenai anak penerus perusahaan terkenal kepada tokoh Kinara. Terlihat bahwa tokoh Jinan dan tokoh Kinara yang menggunakan media sosial Twitter merupakan representasi dari kehidupan nyata pengarang yang juga memanfaatkan media sosial Twitter dalam berkarya.

Data 03



Gambar 08 (akun Instagram penerbit @bukune, diunggah 2022, observasi 24/02/2025, 08.44).

Berdasarkan hasil observasi media sosial Instagram penerbit @bukune yang dilakukan pada 24 Januari 2025 pukul 08.44, untuk menemukan data kegiatan *showcase* yang dilakukan oleh penerbit dan penulis. Ditemukan data berupa *flyer showcase* yang diunggah pada 16 April 2022, kegiatan tersebut diadakan di Gramedia World Cirebon, pada hari Minggu, 24 April 2022, pukul 14.30-16.00 WIB. kegiatan tersebut menghadirkan 4 penulis, di mana salah satunya adalah Yossi Zahra sebagai pengarang novel *Patuhi Rules!*

Tentunya kegiatan ini menjadi penghubung antara Yossi Zahra sebagai pengarang dan publik. Penerbit membantu pengarang mempromosikan bukunya lewat acara *showcase* tersebut, sehingga kegiatan tersebut akan berdampak kepada jumlah buku yang terjual. Semakin banyak buku yang terjual, maka semakin banyak pemasukan rezeki pengarang, dan dapat menunjang ekonomi pengarang dari segi finansial.

Data 04 (Representasi data 03)

Sebagai mahasiswi baru, Kinara banyak sekali mendapat pujian serta gombalan-gombalan dari mahasiswa di sana, bahkan fotonya juga berkali-kali di-posting oleh akun base dan official Instagram kampus. Hal itu mendadak membuat namanya ramai disebut atau bisa dibilang *tranding topic* nomor satu di kampus saat ini. (Yossi Zahra, *Patuhi Rules!*, hlm. 51).

Berdasarkan kutipan novel *Patuhi Rules!* karya Yossi Zahra pada halaman 51. Diketahui bahwa data tersebut representasi dari Data 016 subbab Dasar Ekonomi Produksi Sastra. Merepresentasikan media sosial Instagram resmi penerbit PT. Bukune Kreatif Cipta dalam mempromosikan Yossi Zahra sebagai pengarang. Dalam kutipan novel dijelaskan bahwa foto-foto tokoh Kinara berkali-kali diunggah oleh akun *base* dan *official* Instagram kampus. Hal tersebut

membuat nama tokoh Kinara menjadi ramai dibicarakan satu kampus. Sama dengan penerbit PT. Bukune Kreatif Cipta yang mengunggah buku *Patuhi Rules!* dan mempromosikan Yossi Zahra sebagai pengarang lewat akun resmi penerbit, sehingga buku Yossi Zahra bisa diketahui banyak orang terkhusus para pengikut Instagramnya yang tersebar di seluruh Indonesia.

Latar Belakang Sosial & Representasinya

Data 05

"Aku suka K-pop. Aku ikut komunitas K-pop. Dan kita buat *project* seperti cetak *banner*, pasang videotron di KRL. Nah, komunitas kita seperti itu. Kita open donasi dengan jualan *lanyard*, *photo card*, uang dari sana kita kumpulin, untuk biaya ulang tahun teahyung contohnya, dan *idol* lainnya. Dan di komunitas itu juga mengadakan *nobar* bareng, misalnya ada konser di berbagai negara, dan itukan jauh ya, kita *nobar* bareng saat penutupan konser mereka di satu tempat tertentu." (Yossi, 26/6/2024, 20.00).

Dari kutipan hasil wawancara di atas, yang dilakukan dengan Yossi Zahra sebagai pengarang, pada tanggal 26 Juni 2024 pukul 20.00. Diketahui bahwa Yossi Zahra memiliki latar belakang sosial begitu sangat menyukai dunia K-pop sampai mengikuti komunitas K-pop. Komunitas tersebut membuat sebuah proyek seperti cetak banner dan pasang vidotron di KRL. Demi menghasilkan uang, komunitas tersebut juga rela berjualan *lanyard dan photo card* demi bisa merayakan ulang tahun *idol* K-pop mereka. Dan pada saat *idol* mereka konser di tempat yang jauh, mereka berkumpul di satu tempat untuk mengadakan *nobar* (nonton bareng) penutupan dari konser tersebut. Dan masih banyak lagi hal-hal yang berhubungan seputar K-pop yang mereka lakukan bersama-sama. Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat kehidupan sosial Yossi Zahra sangat melekat dengan budaya dan dunia K-pop. Sehingga dirinya rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk kesenangannya terhadap K-pop, bahkan bergaul dengan orang-orang yang memiliki minat terhadap dunia K-pop

Data 06 (Representasi data 05)

"Kinara bilang, cowok Kpop-nya malam ini berulang tahun, jadi ia ingin membuat kue untuknya." (Yossi Zahra, *Patuhi Rules!*, hlm. 281).

Berdasarkan kutipan novel *Patuhi Rules!* karya Yossi Zahra pada halaman 117. Diketahui bahwa data tersebut representasi dari data 041 subbab Latar Belakang Sosial. Merepresentasikan Yossi Zahra yang mengikuti komunitas K-pop, kegiatan yang dilakukan komunitas tersebut yaitu membuat sebuah proyek yang bisa menghasilkan uang demi bisa merayakan ulang tahun *idol* K-pop mereka. Dalam data tersebut dapat terlihat jelas bahwa tokoh Kinara rela membuat kue untuk bisa merayakan ulang tahun cowok K-popnya. Terlihat bahwa tokoh Kinara yang menyukai dunia K-pop merupakan representasi kehidupan nyata dari pengarang yang juga menyukai dunia K-pop.

Data 07

"Nama lengkapku Yossi Zahradilla Putri, anak kedua dari tiga bersaudara, lahir di Jakarta Barat, 21 April 2004. menempuh pendidikan SD, SMP, SMA di Kabupaten Tangerang. Beragama Islam. Orang tuaku dari suku Jawa dan Minang. Papa dari Minang dan Mama dari Jawa." (Yossi, 26/6/2024, 20.00).

Dari kutipan hasil wawancara di atas, yang dilakukan dengan Yossi Zahra sebagai pengarang pada tanggal 26 Juni 2024 pukul 20.00. Diketahui bahwa Yossi Zahra memiliki latar belakang sosial, dengan nama lengkap Yossi Zahra Dilla Putri yang lahir di Jakarta Barat pada 21 April 2004, ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Yossi Zahra beragama Islam dan memiliki darah suku Minang dari Ayahnya dan suku Jawa dari Ibunya. Yossi Zahra menempuh pendidikan SD, SMP, SMA, di sekolah yang berada di Kabupaten Tangerang.

Data 08 (Representasi data 07)

"Datang lah, gue mau makan rendang."

"Nggak ada rendang."

Mendengar itu Jinan membulatkan kedua matanya, "Apa maksud lo nggak ada rendang? Itu menu utama, Nar." (Yossi Zahra, *Patuhi Rules!*, hlm. 30).

Berdasarkan kutipan novel *Patuhi Rules!* karya Yossi Zahra pada halaman 30. Diketahui bahwa data tersebut representasi dari data 036 subbab Latar Belakang Sosial. Merepresentasikan Yossi Zahra yang berdarah Minang. Dalam data tersebut dapat terlihat jelas bahwa tokoh Jinan

menyebutkan ingin datang ke pernikahan tokoh Kinara untuk memakan Rendang, tokoh Jinan juga menyebutkan bahwa Rendang merupakan menu utama yang harus ada dalam setiap acara pernikahan. Terlihat bahwa tokoh Jinan yang menyukai Rendang merupakan representasi kehidupan nyata dari pengarang yang merupakan anak dari ayah yang bersuku Minang. Di mana Rendang merupakan makanan khas Sumatera Barat.

Status Pengarang & Representasinya

Data 09

"Aku cuma jadi Mahasiswa aja, sama paling di penulisan." (Yossi, 26/6/2024, 20.00).

Dari kutipan hasil wawancara di atas, yang dilakukan dengan Yossi Zahra sebagai pengarang, pada tanggal 26 Juni 2024 pukul 20.00. Diketahui bahwa Yossi Zahra memiliki status sebagai seorang Mahasiswa, ia berkuliah di Universitas Pamulang sejak tahun 2022, sekarang tengah duduk di bangku semester 6. Sejauh ini Yossi Zahra hanya fokus pada pendidikannya sebagai seorang Mahasiswa perguruan tinggi dan karirnya di dunia kepenulisan.

Data 10 (Representasi data 09)

"...Sebagai Mahasiswi yang sebentar lagi akan dihadapkan dengan tugas akhir, Kinara tidak boleh terlambat masuk kelas." (Yossi Zahra, *Patuhi Rules!*, hlm. 1).

Berdasarkan kutipan novel *Patuhi Rules!* karya Yossi Zahra pada halaman 1. Diketahui bahwa data tersebut representasi dari data 056 subbab Status Pengarang. Merepresentasikan Yossi Zahra yang memiliki status sebagai seorang mahasiswa. Dalam data tersebut dapat terlihat jelas bahwa tokoh Kinara merupakan seorang mahasiswa yang sebentar lagi akan dihadapkan dengan tugas akhir. Terlihat bahwa tokoh Kinara yang memiliki status sebagai seorang mahasiswa merupakan representasi dari pengarang yang juga berstatus sebagai mahasiswa.

Data 11

"Aku pernah jadi *volunteer* konser. Jadi ada konser gitu dan butuh staf dan dibayarnya harian." (Yossi, 26/6/2024, 20.00).

Dari kutipan hasil wawancara di atas, yang dilakukan dengan Yossi Zahra sebagai pengarang, pada tanggal 26 Juni 2024 pukul 20.00. Diketahui bahwa Yossi Zahra pernah bekerja dan berstatus menjadi relawan konser yang dibayarnya harian. Hal itu dilakukan untuk mengisi waktu luang, dan atas dasar kecintaannya terhadap dunia musik salah satunya konser musik.

Data 12 (Representasi data 11)

"Tepat di depan panggung, Kinara dan Jisel berdiri. Semua mahasiswa yang datang terlihat sedang menunggu tamu utama di acara ini. Ya, 4 orang lelaki sangat populer di kampus yang hari ini akan mengisi acara dengan membawakan sebuah lagu guna memeriahkan event tahunan. Dari tempatnya berdiri, Kinara bisa melihat Gavra sedang berada di belakang panggung. Wajah lelaki itu sangat fokus memetik kunci gitarnya." (Yossi Zahra, *Patuhi Rules!*, hlm. 134).

Berdasarkan kutipan novel *Patuhi Rules!* karya Yossi Zahra pada halaman 134. Diketahui bahwa data tersebut representasi dari data 061 subbab Status Pengarang. Merepresentasikan Yossi Zahra yang pernah berstatus menjadi relawan konser. Dalam data tersebut dapat terlihat jelas bahwa tokoh Kinara sedang ingin menonton konser sekolahnya, dan tokoh Gavra dengan ketiga temannya ikut terlibat dalam konser tersebut dengan menjadi pengisi acara membawakan sebuah lagu untuk memeriahkan. Terlihat bahwa tokoh Gavra yang terlibat dalam kegiatan konser merupakan representasi dari pengarang yang juga pernah berstatus sebagai relawan konser.

Ideologi Pengarang & Representasinya

Data 13

"Sebenarnya cerita pertamaku terinspirasi dari temen Cindoku dia lumayan berada. Pacaran dari SMP sama pacarnya sampai sekarang. Mereka pacaran karena kedua orang tua mereka rekan kerja bisnis bareng. Dan aku tanya kalau kamu gak sama dia kamu sama yang lain? Dan dia bilang dia gak tau karena dia bilang dia ikutin papahnya, kata papahnya 'kalau kamu sama dia akan ada harta yang mengalir.' Aku tanya keluargamu yang Cindo pernah gak nikah sama orang biasa yang bukan Cindo. Terus kata dia 'aku pernah tanya sama engkong aku terus kata dia kalau gak nikah sama cindo aku gak akan kebagian

harta, rumah, dan itu semua akan dilepas dari aku.' Jadi dalam tradisinya harta itu akan dipinjamkan ke keturunannya, kalau keturunannya putus, maka hartanya gak kebagian. Itulah tujuan orang tuanya mendekatkan pria Cindo sejak kecil.

Jadi, menurutku kalau ada cerita orang kaya nikah sama orang miskin, itulah fiksi yang sesungguhnya." (Yossi, 26/6/2024, 20.00).

Dari kutipan hasil wawancara di atas, yang dilakukan dengan Yossi Zahra sebagai pengarang, pada tanggal 26 Juni 2024 pukul 20.00. Diketahui data tersebut relevan dengan Objektivasi dalam Realitas Sosial (*Objectification in Social Reality*). Kutipan ini menunjukkan bagaimana Yossi mengamati sebuah ideologi dominan, yaitu tradisi keluarga Cindo yang mengaitkan pernikahan dan harta, yang telah mengobjektivasi diri dalam realitas sosial. Tradisi ini telah menjadi bagian dari dunia sosial dalam bentuk institusi, perjodohan yang diatur dan mekanisme pemindahan harta yang bersyarat. Yossi tidak hanya mengamati, tetapi juga menginternalisasi dan mengomentari realitas yang terobjektivasi ini, bahkan sampai pada pembentukan pandangan ideologisnya sendiri tentang fiksi yang sesungguhnya sebagai respons terhadap realitas tersebut.

Data 14 (Representasi data 13)

"Ayah mau ngomongin perihal perjodohan kamu sama anak rekan kerja ayah, namanya Gavra." (Yossi Zahra, *Patuhi Rules!*, hlm. 1).

Berdasarkan kutipan novel *Patuhi Rules!* karya Yossi Zahra pada halaman 1. Diketahui bahwa data tersebut representasi dari data 067 subbab Ideologi Pengarang yang merepresentasikan Objektivasi dalam Realitas Sosial (*Objectification in Social Reality*). Kutipan ini secara langsung mewujudkan ideologi yang telah kita analisis sebelumnya dari data 067, di mana Yossi mengamati tradisi keluarga Cindo yang mengaitkan pernikahan dengan harta dan bisnis. Perjodohan yang diatur ini adalah institusi sosial yang mengobjektivasi ideologi tersebut. Dalam novel, praktik perjodohan ini bukan lagi sekadar pemikiran abstrak, melainkan telah menjadi bagian konkret dari dunia sosial yang diciptakan dalam narasi. Dialog tentang "perjodohan kamu sama anak rekan kerja ayah" menunjukkan bagaimana ideologi tentang pernikahan sebagai alat untuk mempertahankan atau mengembangkan koneksi bisnis dan harta telah terealisasi menjadi bagian dari alur cerita, mencerminkan realitas yang diamati oleh pengarang dan kemudian diwujudkan dalam fiksi.

Data 15

"Nilai yang paling tinggi yang aku tanamkan dalam diriku. Aku sangat mengedepankan *etitude* dan aku berharap semua orang akan menghargai dan menghormati aku dengan caraku seperti itu. Aku pingin penglihatan orang pertama ke aku ya aku sopan, baru setelahnya pinter. Aku lebih suka dibilang aku sopan ketimbang aku pinter." (Yossi, 26/6/2024, 20.00).

Dari kutipan hasil wawancara di atas, yang dilakukan dengan Yossi Zahra sebagai pengarang, pada tanggal 26 Juni 2024 pukul 20.00. Diketahui data tersebut relevan dengan asasi Rantai Kenabian (*Prophetic Chain*). Kutipan ini menunjukkan bagaimana Yossi Zahra memiliki ideologi personal yang kuat tentang etika dan perilaku (*etitude*) sebagai nilai tertinggi. Harapan "semua orang akan menghargai dan menghormati aku dengan caraku seperti itu" dan keinginan untuk dilihat "sopan ketimbang aku pinter" berfungsi sebagai ramalan atau sumber legitimasi halus yang memandu Yossi Zahra dalam membentuk citra diri dan interaksinya. Ini adalah prinsip yang secara konsisten Yossi Zahra tanamkan dan harapkan akan membuahkan hasil, sehingga memperkuat keyakinannya bahwa etika adalah jalan utama untuk mendapatkan pengakuan dan rasa hormat dari orang lain

Data 16 (Representasi data 15)

"Halo juga, Tante... maaf agak lupa," jawab dengan senyuman yang menampilkan deretan giginya yang rapi." (Yossi Zahra, *Patuhi Rules!*, hlm. 7).

Berdasarkan kutipan novel *Patuhi Rules!* karya Yossi Zahra pada halaman 7. Diketahui bahwa data tersebut representasi dari data 078 subbab Ideologi Pengarang yang merepresentasikan Objektivasi dalam Realitas Sosial (*Objectification in Social Reality*). Kutipan ini merefleksikan ideologi Yossi tentang pentingnya etika dan sopan santun/*etitude*, yang telah kita analisis dari data 078 "Aku sangat mengedepankan *etitude*... Aku lebih suka dibilang aku sopan

ketimbang aku pintar". Dalam adegan ini, karakter dalam novel menunjukkan perilaku yang sopan dan ramah "senyuman yang menampilkan deretan giginya yang rapi" bahkan saat ia sedikit lupa, sebuah tindakan yang mengobjektivasi nilai "sopan" yang dipegang oleh pengarang. Perilaku ini bukan hanya sekadar deskripsi, tetapi menjadi bagian dari habitus atau cara karakter berinteraksi dalam dunia sosial novel, secara konkret mewujudkan pandangan ideologis Yossi tentang bagaimana seseorang harus bersikap di mata orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh data yang berhasil ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa aspek sosial Yossi Zahra sebagai pengarang dilihat dari kehidupan sehari-hari, mengenai dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang terdapat di dalam novel *Patuhi Rules!*. Dapat diperjelas, bahwa Yossi Zahra sebagai seorang pengarang menuliskan aspek sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari ke cerita novel yang dituliskannya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian mengenai representasi aspek sosial pengarang dalam karya sastra Indonesia kontemporer dengan mengambil studi kasus pada pengarang dan karya lain yang memiliki latar belakang sosial, budaya, atau politik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam, A. (2017). *Kritik Sosial Dalam Novel O Karya Eka Kurniawan: Kajian Sosiologi Sastra*. Jurnal Humanis, 9(2), 127–134.
- Nandy. (2022). *Review Novel Patuhi Rules! Karya Yossi Zahra*. Gramedia.Com.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina, Ed.; 1st ed.). Harfa Creative.
- Ridwan, M. F., & Sofianto, K. (2019). *Rasisme Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Sosiologi Sastra*. Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Sastra Indonesia, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.14710/humanika.v25i1.18128>.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan* (6th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. In Kanwa Publiser.
- Wiyatmi. (2017). *Metode Penelitian Sastra dan Aplikasi dalam Sastra Indonesia* (Issue 1). UNY Press.
- Yuniarti, L., Munir, S., & Noviadi, A. (2023). *Nilai Perjuangan Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori*. Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(2), 568–577. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i2.11364>.
- Yusanta, F. B., & Wati, R. (2020). *Eksistensi Sastra Cyber: Webtoon Dan Wattpad Menjadi Sastra Populer Dan Lahan Publikasi Bagi Pengarang*. Jurnal LITERASI, 4(1), 1–7.
- Zahra, Y. (2022). *Patuhi Rules!* (A. Elaine, Ed.). PT Bukune Kreatif Cipta.